

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting di dalam kehidupan. Tidak dapat dipungkiri, manusia membutuhkan bahasa di dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi dengan sesama dalam suatu lingkungan sosial. Manusia menggunakan bahasa untuk memberikan informasi, mengungkapkan perasaan dan memberikan nasihat.

Sejatinya di dalam bahasa terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai. Keterampilan tersebut diantaranya yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dimana setiap satu keterampilan memiliki hubungan yang sangat erat dengan keterampilan lainnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008, hlm. 1) yang menyatakan bahwa, “Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar *menyimak* bahasa, kemudian *berbicara*, sesudah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*.”

Berbeda dengan bahasa secara umum, keterampilan membaca dan menulis adalah keterampilan yang tidak dapat dikuasai secara alamiah, melainkan perlu adanya upaya yang disengaja agar keterampilan tersebut dapat dikuasai. Oleh karena itu, diperlukan suatu pembelajaran bahasa Indonesia guna melatih dan mengasah keterampilan membaca dan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia sejak dini, dapat membekali seorang anak untuk menguasai bahasa dengan baik dan benar, sehingga anak dapat bersosialisasi di dalam masyarakat menggunakan alat komunikasi baik lisan maupun tulisan secara efektif dan efisien sesuai dengan norma dan etika yang berlaku.

Endang Pujiastuti, 2014

Implementasi pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas 3 sekolah dasar negeri 6 Cibogo kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tarigan (2008, hlm. 1), kembali mengungkapkan bahwa bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, itu artinya ketika seseorang melatih kemampuan berbahasa sama artinya ia melatih kemampuan berpikirnya.

Selain bahasa lisan, bahasa tulisan pun perlu mendapatkan sorotan sebagai benang merah yang harus dikembangkan, mengingat bahasa tulisan memiliki peranan yang sama pentingnya dengan bahasa lisan.

Sehubungan dengan ini, Tarigan (2008, hlm. 3) memandang bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Sebagaimana dikemukakannya yaitu, “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.”

Menulis bukanlah kegiatan yang mudah dilakukan. Hal ini terbukti dengan banyaknya orang yang pandai berbicara namun mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan. Fakta pencapaian kemampuan menulis bangsa Indonesia masih jauh di bawah standar. Hal ini dibuktikan dengan statistik penerbitan yang menunjukkan bahwa:

Dalam satu tahun, jumlah judul buku yang diterbitkan di Indonesia yang berpenduduk lebih dari 225 juta jiwa baru sekitar 8.000. Bandingkan misalnya dengan Malaysia yang mampu menerbitkan jumlah serupa dengan pendudukan yang hanya 27 juta. Bahkan Vietnam yang baru menata negaranya setelah dijajah Amerika mampu menghasilkan 15.000 judul buku per tahun untuk penduduk sekitar 80 juta jiwa. Di Jepang, tidak kurang dari 60.000 judul buku diterbitkan setiap tahunnya, sedangkan di Inggris angkanya bahkan lebih besar. Per tahunnya buku yang diterbitkan bisa mencapai 110.155 judul. Untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia, program UNESCO, menetapkan 50 judul buku untuk dibaca persatu juta penduduk, sedangkan untuk negara maju, sedikitnya 500 judul buku untuk dibaca oleh persatu juta penduduknya. Capaian Indonesia masih jauh di bawah standar tersebut. Angka itu baru dilihat dari jumlah judul buku, belum mencakup penghitungan oplah.

(<http://menjadidosen.wordpress.com/8-indahnya-menulis/8-1-budaya-menulis/>) [30 September 2013].

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis bangsa Indonesia masih sangat rendah. Ini diperkuat dengan data jumlah artikel jurnal internasional yang ditulis oleh peneliti Indonesia.

Sampai Desember 2010, jumlah artikel yang ditulis oleh peneliti Indonesia yang terdaftar di Scopus (www.scopus.com) sebanyak 14.356. Bandingkan dengan lebih dari 40 juta rekaman (artikel jurnal, prosiding, dan buku) yang ada di Scopus. Jumlah jurnal yang terdaftar sebanyak 16.500 judul. Dengan iseng saya bandingkan dengan Malaysia yang berpenduduk 27 juta jiwa. Pada waktu yang sama, peneliti Malaysia telah menerbitkan 56.054 karya yang diindeks oleh Scopus. Jumlah publikasi peneliti Singapura bahkan dua kali Malaysia, mencapai 119.006. Jujur harus diakui, Indonesia masih jauh tertinggal.

(<http://menjadidosen.wordpress.com/8-indahnya-menulis/8-1-budaya-menulis/>) [30 September 2013].

Masalah serupa ditemukan pada siswa kelas 3 di SD Negeri 6 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Setelah dilakukan proses belajar mengajar di kelas dan wawancara dengan pihak guru yang bersangkutan, maka ditemukan masalah berupa kesulitan menulis puisi yang dialami oleh siswa kelas 3 sebanyak 72,73% atau 24 siswa belum mampu menulis puisi berdasarkan gambar, sedangkan siswa yang mampu menulis puisi masih jauh di bawah standar yaitu 27,28% atau 9 siswa. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis bangsa Indonesia, diantaranya kurangnya ketertarikan pada menulis karena banyaknya paradigma bahwa menulis adalah suatu aktivitas yang sulit, sehingga rata-rata hasil menulis puisi di bawah KKM.

Kesulitan yang dialami oleh siswa kelas 3 SD Negeri 6 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dalam menulis puisi terletak pada penggalian ide dan menuangkannya dalam bentuk kata-kata. Selain itu anak belum mampu membedakan antara menulis puisi dengan menulis cerita/prosa.

Penyebab utama ketidaktertarikan siswa terhadap menulis puisi karena pada pelaksanaan pembelajaran di kelas 3 B SD Negeri 6 Cibogo, guru masih menggunakan metode yang sifatnya konvensional. Pembelajaran tersebut adalah dengan cara memberikan teori mengenai puisi dan member tugas kepada siswa untuk menulis puisi tanpa memberikan stimulus lainnya. Pembelajaran seperti ini

telah menyebabkan pembelajaran hanya berjalan satu arah, yaitu guru sebagai pusat dan peran siswa menjadi lebih pasif di dalam kelas. Tentu saja hal ini akan membuat siswa merasa bosan dan bingung dalam menuangkan ide dan perasaannya ke dalam bentuk puisi.

Apabila tidak ada upaya nyata yang dilakukan oleh guru dalam untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi sejak dini, khususnya di kelas 3 Sekolah Dasar, maka bukanlah sesuatu yang mustahil siswa akan terus membawa kesulitan dan ketidaktertarikkannya terhadap puisi hingga siswa tersebut menempuh tingkatan kelas yang lebih tinggi. Tentu saja ini akan sangat berdampak besar pada nilai siswa dalam menulis puisi di kelas 5. Sebagaimana yang telah tersurat di dalam KTSP pada Kompetensi Dasar 8.3, bahwa siswa kelas 5 mampu menulis puisi dengan menggunakan diksi yang tepat.

Mengingat fenomena rendahnya kemampuan menulis bangsa Indonesia, diharapkan akan tumbuh minat menulis sejak dini. Oleh karena itu, dilakukan penelitian mengenai model pembelajaran yang cocok untuk menumbuhkan dengan menggunakan model *mind mapping*.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa kelas 3 dalam KTSP adalah menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik. Namun dalam kenyataannya siswa masih kesulitan dalam menulis puisi. Untuk menarik minat siswa dalam menulis puisi, maka digunakanlah model *mind mapping*.

Mind mapping merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik motivasi siswa dalam menulis puisi. Melalui kegiatan ini, siswa diberi stimulus berupa peta konsep yang kemudian harus dikembangkan menjadi sebuah gagasan yang dituangkan dalam bentuk puisi.

Mind mapping dipilih berdasarkan fakta bahwa siswa kelas 3 sekolah dasar rata-rata berada pada usia sekolah 7-9 tahun yang artinya perkembangan kognitif siswa kelas 3 sekolah dasar masih bersifat konkret. Hal ini sejalan dengan tahap perkembangan kognitif yang dikemukakan Piaget (dalam Desmita, 2009, hlm. 101), bahwa tahap perkembangan kognitif manusia dibagi menjadi 4 tahap,

yaitu : tahap sensori-motorik (sejak lahir sampai usia 2 tahun), tahap pra-operasional (usia 2 sampai 7 tahun), tahap konkret – operasional (usia 7 sampai 11 tahun), dan tahap operasional formal (usia 11 tahun ke atas).

Lebih jelas, Piaget (dalam Desmita, 2009, hlm. 101) memaparkan perkembangan kognitif manusia usia antara 7-9 tahun, bahwa pada tahap pra-operasional (usia 2 sampai 7 tahun) anak mulai merepresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar. Kata-kata dan gambar-gambar ini menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi indrawi dan tindakan fisik. Selain itu, pada tahap konkret-operasional (usia 7 sampai 11 tahun), pada saat ini akan dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda.

Maka jelaslah bahwa untuk meningkatkan aspek kognitif siswa kelas 3 Sekolah Dasar dibutuhkan segala sesuatu yang konkret/ nyata agar siswa dapat dengan mudah memahami sebuah makna. Untuk itu, peneliti merekomendasikan penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam dengan penelitian yang berjudul, “Implementasi Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 6 Cibogo Kabupaten Bandung Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah, “Bagaimana cara meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui implementasi pembelajaran *mind mapping* di kelas 3?”

Untuk menjawab masalah itu, dibuat beberapa pertanyaan penelitian yang mengarahkan pada jawaban terhadap permasalahan utama penelitian.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengimplementasikan pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi di kelas 3 B SD Negeri 6 Cibogo?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengimplementasikan pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi di kelas 3 B SD Negeri 6 Cibogo?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi dengan mengimplementasikan pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi di kelas 3 B SD Negeri 6 Cibogo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas 3. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal berikut.

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengimplementasikan pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi di kelas 3 B SD Negeri 6 Cibogo.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengimplementasikan pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi di kelas 3 B SD Negeri 6 Cibogo.
3. Mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi dengan mengimplementasikan pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi di kelas 3 B SD Negeri 6 Cibogo.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua kerangka berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan guru dan peneliti yang lain untuk memperbaiki proses pembelajaran secara menyeluruh

Endang Pujiastuti, 2014

Implementasi pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas 3 sekolah dasar negeri 6 Cibogo kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hususnya yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menulis, serta sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas.
- 2) Dapat membuat puisi sesuai dengan gambar yang terdapat pada *mind map*.

b. Bagi guru

- 1) Dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk memiliki ketertarikan pada menulis puisi.
- 2) Dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi siswa kelas 3 di masa yang akan datang.
- 3) Dapat membuka wawasan guru mengenai pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas 3 Sekolah Dasar.

c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan program pembelajaran alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas 3 Sekolah Dasar

d. Bagi peneliti

- 1) Dapat mengetahui proses pembelajaran, kendala yang dihadapi, kesulitan, persiapan dan penerapan implementasi pembelajaran *mind mapping* di SD.
- 2) Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam mengimplementasikan pembelajaran *mind mapping* di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi.

e. Bagi pembaca

Pembaca diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan yang bermanfaat mengenai pembelajaran *mind mapping*.

E. Hipotesis Tindakan

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan dalam menulis puisi siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran *mind mapping*. Pembelajaran *mind mapping* mampu memberikan stimulus kepada siswa untuk menuangkan ide dan perasaannya melalui puisi.

F. Penjelasan Istilah

Fokus utama penelitian ini adalah implementasi pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan menulis puisi siswa kelas 3 SD.

Untuk memudahkan pemahaman dan meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam memahami masalah penelitian ini, maka istilah-istilah dalam judul penelitian ini dijelaskan masing-masing secara operasional dalam uraian berikut.

1. Pembelajaran *Mind Mapping*

Pembelajaran *mind mapping* merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan stimulus kepada siswa melalui pemetaan pikiran dengan memadukan keterampilan visual baik itu bentuk, warna dan gambar. Ciri utama model ini adalah mampu membuat pikiran seseorang menjadi kasat mata setelah dituangkan dalam bentuk peta konsep sehingga lebih mudah dipahami.

2. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis adalah kecakapan seseorang untuk menuangkan gagasan, ide dan perasaan dalam bentuk tulisan sebagai salah satu bentuk ekspresi. Aktivitas menulis ini ditujukan agar pembaca mampu memahami maksud dari penulis.

3. Menulis Puisi

Menulis puisi adalah aktivitas menulis yang dilakukan seseorang untuk menuangkan gagasan, ide dan perasaannya dalam bentuk karya sastra yang

mengutamakan estetika dalam bentuk diksi dalam penyampaian makna seorang penulis terhadap pembacanya.